

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Kajian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Suharsimi Arikunto (2010, h. 2), menjelaskan pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut yaitu

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Suhardjono (2010, h. 58) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah

penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Dengan demikian guru banyak menonjolkan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Guru harus melaporkan berlangsungnya proses belajar yang dialami oleh peserta didik, perilakunya, perhatian pada proses

yang terjadi, mengamati hasil dari proses, mengadakan pencatatan hasil, dan sebagainya.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.

Suhardjono (2010, h. 58) mengemukakan bahwa tujuan PTK antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Banyak manfaat yang diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:

1. Inovasi pendidikan
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional atau nasional

3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya.

2. Kajian Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

a. Pengertian Model *Course Review Horay* (CRH)

Miftahul Huda (2014, h. 229) mengemukakan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai.

Model pembelajaran *course review horay* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para peserta didik merasa lebih tertarik.

Model pembelajaran *course review horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman peserta didik menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

b. Langkah-langkah Model *Course Review Horay* (CRH)

Miftahul Huda (2014, h. 230) mengemukakan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'
9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'.

Dalam langkah-langkah model *course review horay* guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapainya agar pembelajaran lebih terarah kepada tujuan pembelajaran yang seharusnya. Dengan demikian pemahaman peserta didik pun akan lebih diarahkan kepada materi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan kehendak guru. Maka dalam menjalankan sebuah langkah-langkah model pembelajaran harus sesuai dengan tahapannya, karena tahapan dalam langkah-langkah model pembelajaran merupakan salah satu ciri dari pengaplikasian suatu model pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Course Review Horay* (CRH)

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan model *Course Review Horay* (CRH) adalah:

1) Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

- a) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalamnya.
- b) Metode yang tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, artinya kebanyakan dari peserta didik mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar.
- d) *Skill* kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih.

2) Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

- a) Penyamataan nilai anantara peserta didik pasif dan aktif.
- b) Adanya peluang untuk curang.
- c) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

3. Kajian Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Anas Sudijono (2015, h. 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

Nana Sudjana (2016, h. 24), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara lisan, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka peserta didik dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman meliputi kemampuan untuk menterjemahkan atau mengartikan maksud, kemampuan untuk menafsirkan atau menjelaskan, kemampuan membedakan dan kemampuan menyimpulkan.

Pemahaman peserta didik dalam belajar sangat penting, karena tanpa pemahaman peserta didik tidak akan bisa mengungkapkan sesuatu hal yang sudah pelajarnya. Karena pada hakikatnya, pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan, adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Guru, adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 3) Peserta didik, adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula.

Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.

- 4) Kegiatan pengajaran, adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi; pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar peserta didik.
- 5) Suasana evaluasi. Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan peserta didik. Mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.
- 6) Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completation*), dan *essay*. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada peserta didik. Jika peserta didik telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka peserta didik dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (dari diri sendiri)
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
 - c) Faktor pematangan fisik atau psikis.
2. Faktor eksternal (dari luar diri)
 - a) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.

- b) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
- d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

c. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik.

1) Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman peserta didik dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.

2) Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.

3) Menumbuhkan waktu belajar

Berdasarkan penemuan John Aharoll (1963) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar peserta didik menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu. Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari

suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

4) Pengadaan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada peserta didik terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalah pahaman pada peserta didik, peserta didik akan segera memperbaiki kesalahannya.

5) Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2003:158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dia inginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niatan sendiri, maka

motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan peserta didik lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

6) Pengajaran Perbaikan (*Remidial Teaching*)

Remidial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. pembelajaran kembali ini dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

7) Keterampilan mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi:

- a) Variasi dalam cara mengajar guru
- b) Variasi dalam penggunaan strategi belajar dan metode pembelajaran
- c) Variasi pola interaksi guru dan peserta didik

4. Kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pengertian pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menurut Azra (2012, h. 15) yaitu sebagai berikut.

pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, seperti pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan aktif, dan sebagainya.

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan sebuah instrumen pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dikemukakan oleh A. Ubaedillah dan Abdul Rozak (2012, h. 18) bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain:

- 1) Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 2) Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- 3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fungsi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. (Depdiknas, 2006)
- 2) Mengembangkan dan melestarikan nilai, moral pancasila secara dinamis dan terbuka dalam artian bahwa nilai moral mampu menjawab tantangan yang terjadi di masyarakat tanpa kehilangan jati diri bangsa yang merdeka dan berdaulat
- 3) Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945
- 4) Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga negara dan negara.

5. Penerapan Model *Course Review Horay (CRH)* di Sekolah

Belajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berfikir tentang apa yang akan diberikan atau diajarkan pada speserta didik, pada saat itu juga dia harus memikirkan cara

yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut pada peserta didik. Hal ini sangat berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan model *course review horay*. Dengan pertimbangan bahwa melalui model ini peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran melalui kuis dengan pemberian pertanyaan oleh guru akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi.

Model *course review horay* ini akan diterapkan melalui metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode penugasan, diskusi kelompok, presentasi dan tanya jawab.

6. Perbandingan Model *Course Review Horay* (CRH) dengan Model Pembelajaran Lainnya

a. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan

keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

1) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- d) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan.
- e) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f) Guru memberikan kesimpulan.
- g) Guru memberikan evaluasi/penilaian.
- h) Guru menutup pembelajaran.

2) Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran *Talking Stick*

Adapun kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a) Menguji kesiapan peserta didik.
- b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
- c) Agar lebih giat dalam belajar.

Sedangkan kekurangannya model pembelajaran *Talking Stick* adalah membuat peserta didik senam jantung.

b. Model Pembelajaran *Take and Give*

Model Pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

1) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

- a) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.
- b) Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang sudah direncanakan selama 45 menit.
- c) Untuk memantapkan penguasaan peserta didik akan materi yang sudah dijelaskan, setiap peserta didik diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihapal) selama 5 menit.
- d) Kemudian guru meminta semua peserta didik berdiri dan mencari teman pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya. Tiap peserta didik harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.

- e) Demikian seterusnya sampai semua peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- f) Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan peserta didik pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- g) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama mengenai materi pelajaran.
- h) Guru menutup pelajaran.

2) Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran *Take and Give*

Adapun kelebihan model pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain.
- b) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.

Sedangkan kekurangannya model pembelajaran *Take and Give* adalah bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang tepat.

3) Media Model Pembelajaran *Take and Give*

- a) Siapkan Kartu dengan ukuran 10 x 15 cm untuk sejumlah peserta didik.
- b) Setiap kartu berisi nama peserta didik, bahan belajar (sub materi) dan nama yang diberi informasi, kompetensi dan sajian materi.

Model pembelajaran merupakan prosedur yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dari ketiga model tersebut, model *course review horay*, *talking stick*, dan *take and give* memiliki prosedur yang hampir sama yaitu adanya pendekatan komunikatif dalam setiap langkah-langkah pembelajarannya.

Dalam setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Jadi perbandingan model *course review horay* dengan model pembelajaran lainnya dapat dilihat dari berbagai keberhasilan yang telah dicapai peserta didik baik dilihat dari proses pembelajarannya maupun hasil belajar peserta didik.

B. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang diteliti

1. Keluasan dan Kedalaman Materi

Budaya Politik

(Yana Suryana, dkk, Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Semester 1, 2015)

Secara umum pengertian budaya politik adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh anggota suatu sistem politik. Budaya politik ini merupakan salah satu komponen dalam sistem politik dan sebagai landasan politik yang memberi

jiwa atau warna sistem politik. Sistem politik adalah suatu mekanisme seperangkat fungsi atau peran dalam struktur politik.

1. Aspek Budaya Politik

Gabriel A. Almond dan Sidney Verba berpendapat bahwa budaya politik meliputi aspek kognitif, afektif, dan evaluatif. Pendapat Almond dan Verba tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Orientasi kognitif: berupa pengetahuan tentang kepercayaan pada politik, peranan, dan segala kewajiban serta input dan outputnya.
- b. Orientasi afektif: berupa perasaan terhadap aspek-aspek sistem politik tertentu yang dapat membuatnya menerima atau menolak sistem politik itu dan perasaan khusus seseorang terhadap peranan para aktor dan penampilannya.
- c. Orientasi evaluatif: berupa keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal (khas) melibatkan standar nilai dan kriteria informasi dan perasaan yang memang telah dimiliki seseorang.

2. Ciri Masyarakat Politik

- a. Masyarakat yang memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi bangsa atau negara.
- b. Masyarakat yang memiliki rasa tanggungjawab terhadap keadaan dan perkembangan bangsa dan negara
- b. Masyarakat yang sadar perlunya ikut serta aktif dalam proses perumusan kebijakan publik serta ikut mengawasi pelaksanaan kebijakan itu

- c. Masyarakat yang sadar bela negara
- d. Masyarakat yang disiplin diri, sosial dan nasional
- e. Masyarakat yang ikut membangun budaya politik yang demokratis serta tertib dan santun
- f. Masyarakat yang senantiasa senang mengikuti perkembangan dan perubahan serta dinamika politik nasional dan global.

<http://nitaanggra.blogspot.co.id/2011/04/ciri-ciri-masyarakat-politik.html>

2. Karakteristik Materi

Karakteristik materi dari penelitian ini yaitu bahasan mengenai budaya politik, yang membahas mengenai pengertian budaya politik secara umum dan menurut para ahli, aspek budaya politik dan membahas mengenai ciri-ciri masyarakat politik.

3. Bahan dan Media

a. Bahan

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting saat pembelajaran berlangsung. Adapun bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kertas HVS, karton, spidol, dan papan tulis.

b. Media

Media merupakan alat untuk membantu seorang guru untuk mengajar dan melaksanakan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan

peserta didik. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa karton yang dilengkapi gambar mengenai beberapa contoh budaya politik di Indonesia.

4. Strategi Pembelajaran

Adapun strategi pembelajaran dari penelitian tindakan yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkoordinasikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Peneliti mengawali pembelajaran dengan:
 - a) Membuka pelajaran dan melakukan apersepsi.
 - b) Mengalihkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang akan dibelajarkan.
 - c) Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan pokok-pokok materi pembelajaran.
 - d) Menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.
 - e) Memberikan tes awal kepada peserta didik dengan menanyakan sampai sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan didiskusikan (apersepsi).
- 2) Pada tahap inti pembelajaran, kegiatan ini meliputi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
 - a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b) Guru menyajikan materi sederhana.
 - c) Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok.

- d) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
 - e) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawabannya dikertas yang telah disediakan guru.
 - f) Setelah pembacaan soal dan jawaban ditulis, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan.
 - g) Bagi yang benar, peserta didik diberi tanda ceklis dan langsung berteriak horay.
 - h) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar.
 - i) Guru memberikan *reward* pada peserta didik yang memperoleh nilai tinggi.
 - j) Kesimpulan
- 3) Pada tahap terakhir dalam tindakan yaitu penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu refleksi. Guru dan peserta didik bertukar pikiran mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

5. Sistem Evaluasi

Sistem Evaluasi adalah suatu sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kecakapan peserta didik dalam menerima, memahami dan menalar bahan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui perubahan sikap dan keterampilan peserta didik. Sistem evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan dan pemberian tugas kepada peserta didik.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Variabel Penelitian Yang Akan Diteliti

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Durotus Sururiyah/2013	Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn pada pokok bahasan norma dalam kehidupan bersama melalui penerapan model <i>course review horay</i> .	Kelas VII 7 SMP Negeri 16 Bandung	PTK	Peningkatan ketertarikan siswa terhadap model <i>course review horay</i> pada pokok bahasan norma dalam kehidupan bersama dari siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Siklus I 75%, siklus II 80,56 %, dan siklus III 94,44%.	Model pembelajaran <i>course review horay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul penelitian 2. Meningkatkan hasil belajar siswa 3. Tempat penelitian kelas VII 7 SMP Negeri 16 Bandung 4. Waktu penelitian 2013
2	Erfan Fahrizal/2013	Upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap menghargai dan persamaan kedudukan warga negara melalui penerapan metode inkuiri	Kelas X SMA Negeri Cimangung	PTK	Dari pengamatan hasil observasi terlihat ada peningkatan pemahaman sikap menghargai siswa yang tadinya hanya 46,6% meningkat pada siklus I 70% dan pada tahap siklus II yaitu 93,3%	Meningkatkan pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul penelitian 2. Penerapan metode inkuiri 3. Tempat penelitian kelas X SMA Negeri Cimangung 4. Waktu penelitian 2013

